

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum obyek penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2012-2015. Metode pengambilan yang digunakan yaitu metode *puposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 10 perbankan syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria. Prosedur pengambilan sampel disajikan pada Tabel 4.1. berikut ini :

**Tabel 4.1**  
Hasil Penyampelan

No	Keterangan	Sampel
1	Perbankan syariah di Indonesia yang tercatat dalam kurun waktu penelitian (2012-2015).	11
2	Perbankan syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dalam kurun waktu (2012-2015)	(1)
Jumlah perbankan syariah yang dijadikan sampel		10
Total observasi (jumlah perbankan syariah 10 x 4 tahun		40

Sumber: Data diolah peneliti

Analisis deskripsi menjelaskan mengenai sampel penelitian mengenai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi ditampilkan pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2**

## Hasil Statistik deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	40	2.00	3.00	2.3000	.46410
DE_KOM	40	2.00	6.00	3.6750	1.18511
KO_AUDIT	40	2.00	7.00	3.4500	.98580
LEVERAGE	40	.16	13.84	2.0891	2.71596
PROFIT	40	-20.13	3.81	.6920	3.61318
LIKUIDITAS	40	8.08	76.96	31.7439	16.57008
ISR	40	.07	.59	.3330	.15095
Valid N (listwise)	40				

Sumber : output SPSS 20

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian yang ada sebanyak 40 sampel. Mengenai penjelasannya sebagai berikut:

Variabel ukuran DPS memiliki rata-rata 2,3; nilai maksimum 3; minimum 2 dan standar deviasi nya sebesar 0,46410. Variabel ukuran Dewan komisaris memiliki rata-rata 3,675; nilai maksimum 6; minimum 2 dan standar deviasi nya sebesar 1,18511. Variabel komite audit memiliki rata-rata 3,45; nilai maksimum 7; nilai minimum 2 dan standrar deviasi sebesar 0,9858. Variabel leverega mempunyai nilai rata-rata 2,089; nilai maksimum 13,84; nilai minimum 0,16 dan standar deviasi sebesar 2,71596. Variabel Profit mempunyai rata-rata 0,692; nilai maksimum 3,81; nilai minimum -20,13; serta standar deviasi 3,61318. Variabel likuiditas mempunyai rata-rata 31,7439; nilai maksimum 76,96; nilai minimum 8,08 serta nilai standar deviasi 16,57008. Variabel ISR mempunyai nilai rata-rata 0,333; nilai maksimum 0,59 serta standar deviasi sebesar 0,15095.

## B. Uji Kualitas data

Untuk melaukakan uji kualitas data ini, peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat data yang bersifat normal atau tidak normal. Hasil pengujian normalitas data dilakuakn dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diinjukkan pada Tabel 4.3. sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08061299
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.707

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil *Asymp. Sig (2-tailed)*

menunjukkan angka  $0,707 > 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Jika variabel *Independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *Independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *Independent* sama dengan nol (Ghozali,2013). Untuk mengetahui apakah terjadi multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.013	.097		-.139	.891		
DPS	-.021	.042	-.063	-.493	.625	.528	
Dekom	.072	.016	.563	4.578	.000	.571	
Ko_audit	.076	.019	.497	3.979	.000	.554	
Leverage	.004	.006	.066	.655	.517	.849	
Profit	-.005	.004	-.120	-1.256	.218	.953	
Likuiditas	-.004	.001	-.473	-3.580	.001	.494	

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : output spss 20

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan masing masing variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adad atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu kolrelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokolerasi.

Uji autokolerasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakanpendekatan durbin watson (DW). Hasil uji autokolerasi dalam penelitian ini dintunjukkan dalam Tabel 4.5 dan 4.6. Sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Autokolerasi (*Out layer*)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sup>a</sup>	.715	.663		.08764	.917

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dekom, Profit, leverage, Ko\_audit, DPS

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini masuk dalam kategori data *out layer* atau cacat karena nilai DW hanya 0.917 . Menurut Gujararti (2011) cara untuk mengobati data yang terkena Autokorelasi adalah:

- 1) Tentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi. Pola residual dapat

terjadi karena adanya kesalahan spesifikasi model yaitu ada variable penting yang tidak dimasukkan kedalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.

- 2) Jika yang terjadi adalah *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasi model awal menjadi *difference*.

Dan dalam hal ini untuk mengobati data yang terkena autokorelasi kami menggunakan cara dengan mentransformasi model awal dengan model *difference*. Adapun langkah-langkah yang kami gunakan untuk mengobati data yang terkena autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan nilai  $\rho$  dan berdasarkan Ghozali (2013) cara untuk mengestimasi nilai  $\rho$  dapat dilakukan dengan menggunakan *d statistic* dengan rumus dibawah ini:

$$\rho = 1 - d/2$$

- b) Melakukan transformasi data observasi kedua dan seterusnya dengan cara:

$$Y_t = Y_t - (\rho * Y_{t-1}) \text{ atau}$$

$$Y_{\text{baris } 2} = Y_{\text{baris } 2} - (\rho_{\text{baris } 2} * Y_{\text{baris } 1})$$

- c) Melakukan transformasi data khusus observasi pertama (t-1) dengan cara :

$$Y_{t-1} = Y_{t-1} * \sqrt{1-\rho^2} \text{ atau}$$

$$Y_{\text{baris } 1} = Y_{\text{baris } 1} * \sqrt{1-\rho^2}$$

Dan data yang telah di transformasi dapat dilihat pada lampiran 6.

**Tabel 4.6**

## Hasil Uji Autokorelasi (transformasi)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 <sup>a</sup>	.639	.573	.0661075	1.285

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dekom, Profit, leverage, Ko\_audit, DPS

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : output SPSS 20

Tabel 4.6 di atas merupakan hasil dari uji autokorelasi yang telah di transformasi, dengan menunjukkan nilai DW 1,285. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya atau nilai residual mutlaknya.

Jika signifikan, berarti terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil heteroskedastisitas di tunjukkan dalam Tabel 4.7

**Tabel 4.7**

Hasil Heteroskedastisitas (*out layer*)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.134	.049		2.738	.010		
	DPS	-.056	.021	-.514	-2.663	.012	.528	1.894
	Dekom	.000	.008	.008	.045	.964	.571	1.752
	Ko_audit	.032	.010	.618	3.278	.002	.554	1.806
	leverage	-.003	.003	-.187	-1.226	.229	.849	1.177

Profit	.003	.002	.195	1.359	.183	.953	1.050
Likuiditas	-.002	.001	-.502	-2.514	.017	.494	2.024

a. Dependent Variable: ABT\_RES

Sumber: output SPSS 20

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang mengalami penyakit heteroskedastisitas. Adapun cara memperbaiki dari penyakit tersebut adalah dengan cara menggunakan teknik *caseswise* dalam melakukan regresi berganda pada data penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini ada 12 data yang outlayer yang harus dihilangkan guna untuk menyembuhkan penyakit heteroskedastisitas. Dan macam-macam data yang outlayer dapat dilihat pada lampiran 9. Setelah melakukan pemotongan beberapa data tentunya ada hasil dari proses tersebut sehingga penyakit heteroskedastisitas sudah hilang. Tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

Hasil Heteroskedastisitas perbaikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.029	.018		1.639	.116		
DPS	-.006	.007	-.244	-.828	.417	.471	
Dekom	.002	.003	.183	.674	.508	.551	
1 Ko_audit	.001	.004	.046	.181	.858	.630	
leverage	-.001	.001	-.314	-1.344	.193	.746	
Profit	.001	.001	.195	.902	.377	.874	
Likuiditas	.000	.000	-.255	-.923	.366	.534	

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber : output SPSS 20

Berdasarkan Tabel di atas bahwa hasil heteroskedastisitas berubah menjadi signifikan setelah melalui proses *caseswise*. Semua variabel independen nya menunjukkan nilai lebih di atas tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan terbebas dari penyakit heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ukuran dewan pengasas syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, leverage, Profitabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan ISR (*islamic social reporting*).

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9**

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 <sup>a</sup>	.639	.573	.0661075	1.285

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dekom, Profit, leverage, Ko\_audit, DPS

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : output SPSS 20

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,573 atau 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel

independen sebesar 57,3%, sedangkan sisanya sebesar 42,7% (100% - 57,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama—ama terhadap variabel independen. Hasil uji signifikansi simultan ditunjukkan pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.635	6	.106	13.785	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.253	33	.008		
	Total	.889	39			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dekom, Profit, leverage, Ko\_audit, DPS  
Sumber : output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.10 nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ )

sehingga dapat disimpulkan, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial ditunjukkan Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,013	,097		-,139	,891
DPS	-,021	,042	-,063	-,493	,625
De_Kom	,072	,016	,563	4,578	,000
1 Ko_Audit	,076	,019	,497	3,979	,000
Leverage	,004	,006	,066	,655	,517
Profit	-,005	,004	-,120	-1,256	,218
Likuiditas	-,004	,001	-,473	-3,580	,001

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:  
 $ISR = -0,013 - 0,021 \text{ DPS} + 0,072 \text{ De\_kom} + 0,076 \text{ Ko\_audit} + 0,004 \text{ leverage} - 0,005 \text{ Profit} - 0,004 \text{ likuiditas}$

Berdasarkan tabel yang sama juga menunjukkan pengujian hipotesis yang

akan dijelaskan sebagai berikut ini :

**a. Pengujian Hipotesis Pertama**

Variabel ukuran dewan pengawas syariah memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,021$  *p-value* (sig) sebesar  $0,625 > 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang menunjukkan ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah dinyatakan **ditolak**.

**b. Pengujian hipotesis Kedua**

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki koefisien regresi sebesar  $0,072$  *p-value* (sig) sebesar  $0,000 < 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa ukuran dewan

komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah dinyatakan **diterima**.

**c. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Variabel ukuran komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,076 *p-value* (sig) sebesar  $0,000 < 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah dinyatakan **diterima**.

**d. Pengujian Hipotesis keempat**

Variabel leverage memiliki koefisien regresi sebesar 0,004 *p-value* (sig) sebesar  $0,517 > 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah dinyatakan **ditolak**.

**e. Pengujian Hipotesis Kelima**

Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 *p-value* (sig) sebesar  $0,218 > 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah dinyatakan **ditolak**.

**f. Pengujian Hipotesis Keenam**

Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,004 *p-value* (sig) sebesar  $0,001 < 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena koefisien beta

menunjukkan nilai negatif atau tidak searah dengan hipotesis. Sehingga hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah dinyatakan **ditolak**.

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran dewan pengawas syariah, dewan komisaris, komite audit, leverage, Profit, dan likuiditas terhadap pengungkapan ISR yang ada pada Bank Umum syariah di Indonesia.

##### **1. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap**

##### **Pengungkapan ISR**

Dewan pengawas syariah adalah badan independen yang di tugaskan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada setiap lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap kepatuhan terhadap hukum-hukum syariah. Fungsi dari DPS sendiri adalah untuk mengawasi setiap produk yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah tersebut. Keberadaan DPS merupakan sangat penting bagi setiap lembaga keuangan syariah. Dari data yang dikumpulkan terkait penelitian ini dewan pengawas syariah yang terdapat di perbankan syariah di Indonesia paling sedikit beranggotakan 2 orang, dan paling banyak adalah berjumlah 3 orang. Sehingga dengan banyaknya jumlah dewan pengawas syariah diharapkan dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan proses hasil uji parsial yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di

Indonesia sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Cahyati (2014) serta Harto dan Widayuni (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah, perlu kita ketahui bahwasanya mayoritas anggota dari dewan pengawas syariah berlatar belakang pendidikan Agama. Latar belakang para DPS yaitu faham terhadap fiqih mualamah dimana sangat dibutuhkan sekali untuk dijadikan acuan terhadap pengawasan syariah. Dewan pengawas syariah membantu pemegang saham dalam kaitan pengawasan terhadap implementasi manajemen terhadap produk-produknya apakah sesuai syariah. Mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial DPS dirasa tidak begitu memperhatikan, karena yang mengetahui kondisi ekonomi saat tahun berjalan adalah manajemen apakah perbankan saat ini mampu mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial atau tidak. Jadi banyak ataupun sedikitnya DPS di dalam perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

## **2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR**

Dewan Komisaris merupakan elemen penting di dalam mekanisme *corporate governance* di dalam perbankan syariah. Dengan adanya dewan komisaris berpengaruh terhadap sistem pengendalian atas segala aktivitas yang dilakukan oleh manajemen. Dalam penelitian ini data yang terhimpun mengenai dewan komisaris pada perbankan syariah yang ada di Indonesia beranggotakan paling sedikit 2 orang, dan

paling banyak berjumlah 6 orang. Sehingga banyaknya jumlah anggota dewan komisaris diharapkan untuk berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah. Berarti hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin (2013) serta Rahayu dan Cahyati (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris Berpengaruh dalam pengungkapan ISR. Peneliti menduga diterimanya hipotesis ini adalah bahwa dewan komisaris merupakan dewan pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab mengawasi manajemen. Semakin banyak jumlah dewan komisaris semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen, sehingga untuk mendorong dalam pengungkapan ISR juga semakin tinggi.

### **3. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan ISR**

Komite audit sangatlah penting bagi perbankan, dengan adanya komite audit sangat diharapkan memberikan rekomendasi bagi setiap hal yang bersangkutan dengan kelayakan pelaporan keuangan. Komite audit menilai kebijakan akuntansi serta pelaksanaannya untuk meneliti laporan keuangan termasuk laporan tahunan dan laporan auditor apakah telah memenuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya. Dengan pelaporan yang baik tentunya sangat mendukung ataupun membantu dewan komisaris dalam memberikan pengawasan, sehingga diharapkan komite audit mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan ISR artinya hipotesis ini diterima. Hal ini tentunya konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handajani.dkk, 2009). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarto, 2016). Peneliti diterimanya hipotesis ini tentunya dalam penyajian laporan keuangan pada perbankan syariah ukuran komite audit jelas membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasannya. Sistem audit adalah bagian integral dan elemen untuk membangun sistem tata kelola perusahaan untuk menjamin pengoperasian tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya komite audit akan menjadi mekanisme kontrol yang dapat meningkatkan kualitas informasi antara pemegang saham dan manajer terutama dalam pelaporan keuangan.

#### **4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan ISR**

Leverage merupakan pembiayaan perusahaan yang di biayai oleh pihak eksternal. Pembiayaan tersebut merupakan pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang. Dalam penelitian ini penggunaan leverage pada perbankan syariah diharapkan untuk mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan oleh penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan ISR artinya dalam penelitian ini hipotesis keempat ditolak. Tentunya hasil uji tersebut sesuai atau konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dan Cahyati (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Istiani (2015) yang menyatakan

bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Peneliti menduga ditolaknyanya hipotesis ini tentunya adalah Tinggi rendahnya leverage dalam suatu perusahaan tidak memepengaruhi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Menurut Rahayu dan Cahyati (2014) laporan tanggung jawab sosial memang harus untuk dilaporkan dalam laporan tahunan. Mengingat kembali bahwa perihal tanggung jawab sosial ini sudah di atur oleh undang-undang, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Artinya besar kecilnya hutang tidak akan memberikan dampak terhadap kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah, hal ini menandakan bahwa pengungkapan ISR merupakan suatu kewajiiban bagi bank syariah baik dalam kondisi leverage tinggi maupun rendah.

#### **5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR**

Perusahaan yang baik adalah ketika dimana perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Sama halnya dengan perbankan. Tujuan berdirinya adalah untuk mencari keuntungan yang dihasilkan oleh kegiatannya. Bagi perbankan syariah keuntungan tersebut diperoleh dari bagi hasil dari produk ataupun pembiayaan yang mereka keluarkan. Keuntungan adalah menjadi tujuan utama sehingga ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang baik maka mereka akan lebih leluasa untuk melakukan segala pembiayaan aktivitas perbankan tersebut. Salah satunya adalah melakukan pembiayaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan mengenai hipotesis Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak, penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya (2010) dan Astuti (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Peneliti menduga ditolaknya hipotesis ini mempunyai alasan mayoritas suatu perbankan tidak akan pernah lepas dari yang namanya *stakeholder*. *Stakeholder* menginginkan keberhasilan terhadap orientasi kinerja perusahaan yang baik dengan kendala yang minim di suatu perusahaan. Tentunya manajemen mempunyai tanggung jawab besar terhadap *stakeholder* atas perusahaan yang dijalankannya. Manajemen selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kinerjanya untuk agar mendapatkan suatu legitimasi yang baik dari *stakeholder*. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan legitimasi adalah dengan mengeluarkan atau mengungkapkan tanggung jawab sosial, hal ini tentunya akan mendapatkan apresiasi yang baik dari *stakeholder* apalagi yang latar belakangnya muslim. Artinya perusahaan tidak mengenyampingkan terhadap kepedulian lingkungan sosialnya. Hal ini tentunya tidak tergantung kepada tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Karena dorongan agar selalu mendapatkan kepercayaan atas kinerja yang dilakukan dengan cara mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Jadi dari pemaparan diatas bahwa sudah jelas sekali bahwa ROA tidak

mempunyai pengaruh terhadap tingkat pelaporan tanggung jawab sosial (ISR).

## **6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan ISR**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kita ketahui kegiatan di perbankan sangatlah rentan karena mereka harus mampu menyediakan atau melakukan pengembalian terhadap para deposan, karena hal itu menunjukkan tingkat kualitas likuid perbankan tersebut baik. Dengan tingkat likuid yang baik berarti perusahaan juga lebih leluasa dalam penggunaan dananya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ke enam ditolak yaitu mengenai pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini tentunya konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) serta Istiani (2015) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Hal ini peneliti menduga karena likuiditas adalah kemampuan perbankan menyelesaikan kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual asetnya. Tetapi tingkat likuid itu digunakan untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito), artinya perbankan lebih mengutamakan untuk mempertimbangkan rasio likuiditas dalam memenuhi kewajiban perbankan dari pada pengungkapan ISR. Sehingga

ketika perbankan mempunyai tingkat likuiditas yang baik cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi kepada para deposan bahwa perbankan mampu mengembalikan uang sesuai jatuh tempo ataupun saat sewaktu-waktu diinginkan. Jadi Rasio likuiditas ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Peneliti menfokuskan pada variabel independen yaitu ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, leverage, Profitabilitas dan likuiditas. Objek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah pada periode 2012-2015.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda pada aplikasi SPSS 20, dengan 6 variabel independen dan 1 variabel dependen menunjukkan hasil bahwa ada 2 variabel independen yang diterima dan ada 4 variabel independen yang ditolak. Berikut di bawah ini adalah merupakan uraian tentang hasil uji hipotesis tersebut:

1. Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.
3. Ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.
4. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
6. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan oleh peneliti, maka saran yan dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa, diharapkan untuk memperpanjang waktu pnelitian yang digunakan dalam peneltian selanjutnya.

2. Selain itu juga peneliti merekomendasikan untuk menambah atau memperluas lagi variabel yang dapat mempengaruhi dalam pengungkapan ISR, seperti jumlah rapat dewan komisaris dan dewan pengawas syariah, latar belakang pendidikan dewan pengawas syariah, serta kinerja keuangan seperti ROE, CAR dsan sebagainya.

### C. Keterbatasan

Setiap penelitian tentunya bisa dikatakan belum sempurna, oleh karena itu agar senantiasa memperbaharui penelitian-penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian berkembang dan maju sesuai dengan kondisi perkembangan zaman. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian yang dilakukan periode waktu penelitian yang hanya 4 tahun yaitu 2012-2015.
2. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 Bank umum syariah pada periode 2012-2015. Sehingga belum semua bank umum syariah yang dapat dijadikan sampel karena ada beberapa bank umum syariah yang tidak mengeluarkan laporan tahunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar, Fahri dan Rina Trisnawati, 2013. Pengungkapan *Islamic social reporting* Pada Bank syariah di Indonesi. *Proceding Seminar Nasional dan call for paper Sancall 2013*
- Akhmad, Nurkhim, 2009. Corporate Governance Dan profitabilitas, Pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di BEI). Skripsi. Universitas Diponegoro
- Amal, Muhammad I. 2011. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Assegaf, Falikhatun dan Wahyuni, 2012. Banksyariah di indonesia: Corporate Governance dan pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial(*Islamic Social*

- Responsibility Disclosure*). Jurnal. Fakultas ekonomi dan pusat studi Ekonomi Islam UNS
- Astuti, Tika. 2013. “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2010-2012 “.Jurnal. Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Bajurri Achmad, 2011. Faktor-faktor fundamental, Mekanisme corporate social responsibility (CSR) perusahaan manufaktur dan sumber daya alam di Indonesia . Jurnal. Universitas Stikubank
- Cahya, Bramantha Adi. 2010. “ Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada bank Di Indonesia periode 2007-2008”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Damodar N Gujarti., & D. (2011). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. F. K. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks”. Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.
- Handajani, Lilik, Sutrisno dan Grahita Chandrarin, 2009, The Effect of Earnings Management And Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure : Study at Public Companies in Indonesia Stock Exchange, Simposium Nasional Akuntansi XII Universitas Sriwijaya Palembang 04-06 November.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, I, 128-146.
- Hannifa dan Hudaib, 2006. Corporate Governance Structure and Performance of Malaysian Listed Companies. *Journal of bussines finance and accounting*

- Imam Ghozali., M. A. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21, Cetakan Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Istiani, Firda (2015). Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2014. Thesis. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah
- Janra, Murdi, D.2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013*).Artikel Ekonomi Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Khoirudin, Amirul, 2013. Corporate Governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada perbankan syariah di indonesia. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Masykuroh, 2012. Eksistenis DPS dalam memoderisasi pengaruh pembiayaan, kinerja keuangan dan pengungkapan csr pada Bank Umum Syariah di Indonesia. STAIN Ponorogo
- Muhammad Fajrul Novrizal, Meutia Fitri, 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolak Ukur. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala
- Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto, 2013. Pengaruh kinerja Keuangan dan Ukuran Dewan Pengawas syariah Terhadap pengungkapan ISR. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Nur, Marzully dan Priantinah, Denies. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta:Yogyakarta.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Othman, R., & Thani, A.M. 2010. Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 12,

- 135-144. and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe. *The International Journal of Accounting*, 33, 605-631.
- Putri, K.T. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.Semarang.
- Rahardjo, Sapto. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan: Panduan Investasi Saham Dari A Sampai Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Anggota IKAPI.
- Rahayu, Ribut Sri dan Cahyati, Ari Dewi, (2014). faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporat social responbility pada perbankan syariah. *Jurnal. Fakultas Ekonomi UNISMA Bekasi*
- Riyanti, 2014. Perbandingan Indeks pelaporan sosial keislaman antar Bank-Bank Umum Syariah. UNDIP Semarang.
- Syahrir, Resha Kusumo dan Susy Suhendra, “The Effect Of Company Characteristic To Disclousure Fittings Of Miscellaneous Industry Sector Annual Report Which Is Registered In IDX”, Universitas Gunadarma, 2010.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo
- Siallagan dan Machfoedz, (2006). Mekanisme Corporate Governance, kualitas laba dan Nilai Perusahaan. SNA 9 Padang
- Sudarmadji dan Sularto, (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* terhadap laporan tahunan. *Jurnal. Seminar ilmiah nasional PESAT*. ISSN 1858-2559
- Sunarto, (2016). *Sharia Governance* dalam pengungkapan *Islamic social reporting* dan *global reporting index* pad Perbankan Syariah periode 2012-2013. *Jurnal ekonomi dan Bisnis dalam islam*. Fakultas Ekonomi dan Binsis, Departemen Akuntansi, Universitas Internasional Semen Indonesia. Volume 2, No 1
- Utama, S. 2007. Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar FEUI*. Jakarta.

Widiawati, Septi, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011”, *Skripsi* Universitas Diponegoro Semarang, 2012.

Widayuni, Nisrina dan Puji Harto. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang

Widiawati, Septi dan Raharja, Surya. 2012. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting Indeks* Perusahaan – Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2.

## LAMPIRAN 1

### DATA ASLI PENELITIAN

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>DPS</b>	<b>De Kom</b>	<b>Ko Audit</b>	<b>Leverage</b>	<b>Profit</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>ISR</b>
Muamalat	2012	3	6	3	3,3016	1,54	14,3	0,49
	2013	3	6	3	2,3013	1,37	23,53	0,50
	2014	3	6	3	2,4406	0,17	28,2	0,50
	2015	3	6	3	2,5213	0,2	29,04	0,51
BRI Sya	2012	2	5	4	3,2115	1,19	22,89	0,37
	2013	2	5	4	1,8558	1,15	20,96	0,43
	2014	2	5	4	2,2956	0,08	76,43	0,32
	2015	2	5	7	2,7445	0,76	76,96	0,32
Mega Sya	2012	3	3	3	3,4117	3,81	8,23	0,24
	2013	3	3	3	2,4743	2,33	8,08	0,29

	2014	3	3	3	1,6412	0,29	9,27	0,28
	2015	3	3	3	1,0689	0,3	9,5	0,28
Victori syariah	2012	2	3	3	1,064	1,43	29,87	0,17
	2013	2	3	3	0,764	3,08	27,3176	0,17
	2014	2	3	3	0,4546	-1,87	34,51	0,18
	2015	2	3	3	0,6841	-2,36	33,58	0,18
	2012	2	2	3	0,5268	3,57	57,8	0,07
May bank	2013	2	3	3	0,5121	2,88	52,72	0,11
	2014	2	2	4	0,5175	3,61	59,74	0,16
	2015	2	2	4	0,365	-20,13	50,84	0,29
	2012	2	3	4	1,8409	1,48	36,87	0,42
BNI Sya	2013	2	3	4	2,9422	1,37	36,07	0,45
	2014	2	3	4	1,5778	1,27	21,09	0,5
	2015	2	4	4	1,4941	1,43	23,85	0,51
	2012	2	3	3	0,8436	0,84	36,32	0,24
BCA	2013	2	3	3	0,8771	1,01	35,36	0,24
	2014	2	3	3	0,5182	0,76	39,99	0,21
	2015	2	3	4	0,374	1	37,53	0,22
	2012	2	3	2	12,2423	0,55	12,43	0,28
Bukopin sya	2013	2	3	2	13,842	0,69	13,23	0,32
	2014	2	3	2	1,6412	0,27	17,43	0,26
	2015	2	4	3	1,3841	0,79	16,19	0,25
	2012	2	3	2	0,4255	3,48	33,24	0,09
panin sya	2013	2	3	3	0,3741	1,03	33,97	0,25
	2014	2	3	3	0,7677	1,99	30,76	0,42
	2015	2	3	3	0,1638	1,81	31,64	0,43
	2012	3	5	5	2,193	2,25	28,78	0,57
BSM	2013	3	5	5	2,2685	1,53	32,08	0,59
	2014	3	5	5	1,8764	0,17	41,51	0,51
	2015	3	5	5	1,7605	0,56	37,65	0,57

## LAMPIRAN 2

## UJI ANALISIS DESKRIPTIF

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	40	2.00	3.00	2.3000	.46410
DE_KOM	40	2.00	6.00	3.6750	1.18511
KO_AUDIT	40	2.00	7.00	3.4500	.98580
LEVERAGE	40	.16	13.84	2.0891	2.71596

PROFIT	40	-20.13	3.81	.6920	3.61318
LIKUIDITAS	40	8.08	76.96	31.7439	16.57008
ISR	40	.07	.59	.3330	.15095
Valid N (listwise)	40				

## LAMPIRAN 3

## UJI NORMALITAS DATA

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08061299
	Absolute	.111
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.707

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 4

## UJI MULTIKOLINIEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.013	.097				
	DPS	-.021	.042	-.063	-.493	.625	1.894
	Dekom	.072	.016	.563	4.578	.000	1.752
	Ko_audit	.076	.019	.497	3.979	.000	1.806
	leverage	.004	.006	.066	.655	.517	1.177
	Profit	-.005	.004	-.120	-1.256	.218	1.050
	Likuiditas	-.004	.001	-.473	-3.580	.001	2.024

a. Dependent Variable: ISR

## LAMPIRAN 5

### UJI AUTOKORELASI (*OUT LAYER*)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sup>a</sup>	.715	.663	.08764	.917

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dekom, Profit, leverage, Ko\_audit, DPS

b. Dependent Variable: ISR

## LAMPIRAN 6

## DATA TRANSFORMASI

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>DPS Transformasi</b>	<b>DE_KOM Transformasi</b>	<b>KO_AUDIT Transformasi</b>	<b>LEVERAGE Transformasi</b>	<b>PROFIT Transformasi</b>	<b>LIKUIDITAS Transformasi</b>	<b>ISR Transformasi</b>
Muamalat	2012	2,2074	4,4148	2,2074	2,4293	1,1331	10,5219	0,3605
	2013	1,3755	2,7510	1,3755	0,5135	0,5361	15,78866	0,2347
	2014	1,3755	2,7510	1,3755	1,1944	-0,5719	15,4585	0,2293
	2015	1,3755	2,7510	1,3755	1,1997	0,1079	13,7697	0,2393
BRI SYARIAH	2012	0,3755	1,7510	2,3755	1,8462	1,0817	7,1648	0,2738
	2013	0,9170	2,2925	1,8340	0,1168	0,5056	8,5651	0,1322
	2014	0,9170	2,2925	1,8340	1,2907	-0,5427	65,0802	0,0872
	2015	0,9170	2,2925	4,8340	1,5014	0,7167	35,5732	0,1467
MEGA SYARIAH	2012	1,9170	0,2925	-0,7905	1,9256	3,3985	-33,4438	0,0667
	2013	1,3755	1,3755	1,3755	0,6269	0,2669	3,6235	0,1600
	2014	1,3755	1,3755	1,3755	0,3014	-0,9717	4,8947	0,1230
	2015	1,3755	1,3755	1,3755	0,1802	0,1430	4,4803	0,1284
VICTORI SYARIAH	2012	0,3755	1,3755	1,3755	0,4852	1,2676	24,7258	0,0184
	2013	0,9170	1,3755	1,3755	0,1878	2,3057	11,1430	0,0779
	2014	0,9170	1,3755	1,3755	0,0409	-3,5378	19,7175	0,0879
	2015	0,9170	1,3755	1,3755	0,4379	-1,3474	14,8928	0,0825
MAY BANK SYARIAH	2012	0,9170	0,3755	1,3755	0,1564	4,8479	39,6164	-0,0275
	2013	0,9170	1,9170	1,3755	0,2268	0,9468	21,4213	0,0721
	2014	0,9170	0,3755	2,3755	0,2402	2,0505	31,1921	0,0504
	2015	0,9170	0,9170	1,8340	0,0848	-22,0848	18,4908	0,2304

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>DPS Transformasi</b>	<b>DE_KOM Transformasi</b>	<b>KO_AUDIT Transformasi</b>	<b>LEVERAGE Transformasi</b>	<b>PROFIT Transformasi</b>	<b>LIKUIDITAS Transformasi</b>	<b>ISR Transformasi</b>
BNI SYARIAH	2012	0,9170	1,9170	1,8340	1,6433	12,3804	9,3401	0,2630
	2013	0,9170	1,3755	1,8430	1,9454	0,5686	16,1049	0,2226
	2014	0,9170	1,3755	1,8340	-0,0154	0,5281	1,5581	0,2563
	2015	0,9170	1,3755	1,8340	0,6397	0,7423	12,4298	0,2393
BCA SYARIAH	2012	0,9170	2,3755	1,8340	0,0345	0,0657	23,4052	-0,0362
	2013	0,9170	0,8340	1,3755	0,4203	0,5551	15,6927	0,1100
	2014	0,9170	1,3755	1,3755	0,0433	0,2131	20,8426	0,0800
	2015	0,9170	1,3755	2,3755	0,0934	0,5885	15,8754	0,1063
BUKOPIN SYARIAH	2012	0,9170	1,3755	-0,1660	12,0398	0,0085	-7,8925	0,1609
	2013	0,9170	1,3755	0,9170	7,2128	0,3922	6,4992	0,1684
	2014	0,9170	1,3755	0,9170	-5,8542	-0,1036	10,2660	0,0867
	2015	0,9170	1,3755	1,9170	0,4954	0,6438	6,7517	0,1092
PANIN SYARIAH	2012	0,9170	2,3755	0,3755	-0,3240	3,0522	24,4731	-0,0454
	2013	0,9170	0,8340	1,9170	0,1437	-0,8544	15,9705	0,2013
	2014	0,9170	1,3755	1,3755	0,5651	1,4323	12,3652	0,2846
	2015	0,9170	1,3755	1,3755	-0,2519	0,7324	14,9835	0,2026
BSM	2012	0,9170	1,3755	3,3755	2,1043	1,2699	11,6469	0,3372
	2013	1,9170	3,3755	2,2925	1,0810	0,3116	16,4956	0,2813
	2014	1,3755	2,9255	2,2925	0,6480	-0,6585	24,1387	0,1905
	2015	1,3755	2,2925	2,2925	0,7444	0,4679	15,1753	0,2938

## LAMPIRAN 7

**HASIL UJI AUTOKORELASI****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 <sup>a</sup>	.639	.573	.0661075	1.285

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, DE\_KOM, PROFIT, LEVERAGE, DPS, KOM\_AUDIT

b. Dependent Variable :ISR

## LAMPIRAN 8

**UJI HETEROSKEDASTISITAS (*OUT LAYER*)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.134	.049		2.738	.010		
	DPS	-.056	.021	-.514	-2.663	.012	.528	1.894
	Dekom	.000	.008	.008	.045	.964	.571	1.752
	Ko_audit	.032	.010	.618	3.278	.002	.554	1.806
	leverage	-.003	.003	-.187	-1.226	.229	.849	1.177
	Profit	.003	.002	.195	1.359	.183	.953	1.050
	Likuiditas	-.002	.001	-.502	-2.514	.017	.494	2.024

a. Dependent Variable: ABT\_RES

## LAMPIRAN 9

## DATA HETEROSKEDASTISITAS

<b>N0</b>	<b>DPS</b>	<b>De_Ko m</b>	<b>Ko_Au dit</b>	<b>Lever ege</b>	<b>Profit</b>	<b>Likuidi tas</b>	<b>ISR</b>
1	3	6	3	3,3016	1,54	14,3	0,49
2	3	6	3	2,3013	1,37	23,53	0,50
3	3	6	3	2,4406	0,17	28,2	0,50
4	3	6	3	2,5213	0,2	29,04	0,51
5	2	5	4	3,2115	1,19	22,89	0,55
6	2	5	4	1,8558	1,15	20,96	0,43
7	2	5	4	2,2956	0,08	76,43	0,32
8	2	5	7	2,7445	0,76	76,96	0,32
9	3	3	3	3,4117	3,81	8,23	0,24
10	3	3	3	2,4743	2,33	8,08	0,29
11	3	3	3	1,6412	0,29	9,27	0,28
12	3	3	3	1,0689	0,3	9,5	0,28
13	2	3	3	1,064	1,43	29,87	0,17
14	2	3	3	0,764	3,08	27,3176	0,17
15	2	3	3	0,4546	-1,87	34,51	0,18
16	2	3	3	0,6841	-2,36	33,58	0,18
17	2	2	3	0,5268	3,57	57,8	0,07
18	2	3	3	0,5121	2,88	52,72	0,11
19	2	2	4	0,5175	3,61	59,74	0,11
20	2	2	4	0,365	-20,13	50,84	0,29
21	2	3	4	1,8409	1,48	36,87	0,42
22	2	3	4	2,9422	1,37	36,07	0,45
23	2	3	4	1,5778	1,27	21,09	0,5
24	2	4	4	1,4941	1,43	23,85	0,51
25	2	3	3	0,8436	0,84	36,32	0,24
26	2	3	3	0,8771	1,01	35,36	0,24
27	2	3	3	0,5182	0,76	39,99	0,21
28	2	3	4	0,374	1	37,53	0,22
29	2	3	2	12,242 3	0,55	12,43	0,28
30	2	3	2	13,842	0,69	13,23	0,32
31	2	3	2	1,6412	0,27	17,43	0,26
32	2	4	3	1,3841	0,79	16,19	0,25
33	2	3	2	0,4255	3,48	33,24	0,09
34	2	3	3	0,3741	1,03	33,97	0,25
35	2	3	3	0,7677	1,99	30,76	0,42

36	2	3	3	0,1638	1,81	31,64	0,43
37	3	5	5	2,193	2,25	28,78	0,57
38	3	5	5	2,2685	1,53	32,08	0,59
39	3	5	5	1,8764	0,17	41,51	0,51
40	3	5	5	1,7605	0,56	37,65	0,57

Data yang di bold merupakan data yang *out layer* yang mana data tersebut harus dihilangkan

## LAMPIRAN 10

### UHI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.029	.018		1.639	.116		
DPS	-.006	.007	-.244	-.828	.417	.471	2.123
Dekom	.002	.003	.183	.674	.508	.551	1.815
Ko_audit	.001	.004	.046	.181	.858	.630	1.587
leverage	-.001	.001	-.314	-1.344	.193	.746	1.341
Profit	.001	.001	.195	.902	.377	.874	1.144
Likuiditas	.000	.000	-.255	-.923	.366	.534	1.874

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

## LAMPIRAN 11

### HASIL UJI ANOVA (UJI F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.635	6	.106	13.785	.000 <sup>b</sup>
Residual	.253	33	.008		
Total	.889	39			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dekom, Profit, leverage, Ko\_audit, DPS

## LAMPIRAN 12

**HASIL UJIAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 <sup>a</sup>	.639	.573	.0661075	1.285

## LAMPIRAN 13

**HASIL UJI t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.013	.097		-.139	.891
	DPS	-.021	.042	-.063	-.493	.625
	Dekom	.072	.016	.563	4.578	.000
1	Ko_audit	.076	.019	.497	3.979	.000
	Leverage	.004	.006	.066	.655	.517
	Profit	-.005	.004	-.120	-1.256	.218
	Likuiditas	-.004	.001	-.473	-3.580	.001

a. Dependent Variable: ISR

## LAMPIRAN 14

## INDEKS ISR

## ISLAMIC SOCIAL REPORTING AAOIFI

Tanggung Jawab Sosial dalam Organisasi	A	<b>Kebijakan Kesejahteraan karyawan</b>
1	1	Kesempatan yang sama bagi semua karyawan, tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, kecacatan, dan latar belakang sosial-ekonomi.
2	2	Gaji berdasarkan kecakapan dan promosi yang dilakukan bagi semua karyawan tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, kecacatan, dan latar belakang sosial-ekonomi.
3	3	Membangun skema dan insentif jangka panjang, pengembangan lebih lanjut serta skema insentif pelatihan untuk semua karyawan.
4	4	Ketentuan untuk cuti hamil dan jam kerja yang fleksibel untuk karyawan wanita.
5	5	Jam kerja maksimum yang diijinkan dibawah penuh waktu, paruh waktu, dan kerja santai bagi semua karyawan.
6	6	Larangan diskriminasi, hukuman diskriminasi, dan keluhan diskriminasi
7	7	Pro-aktif dalam membangun dan memantau karyawan dengan latar belakang yang kurang beruntung.
8	8	Mengeliminasi karyawan dibawah umur (anak-anak) dari tenaga kerja apabila tidak layak, serta dukungan pendidikan dan keluarga bagi anak-anak.
9	9	Menghapus penghalang kelas dan ras antar tingkatan karyawan yang lebih tinggi dan lebih rendah.
10	10	Perilaku yang diharapkan dari semua karyawan sejalan dengan Kode Etika untuk Karyawan Lembaga Keuangan Islam.
11	11	Perilaku saling menghormati, rendah hati, dan sederhana dari karyawan tingkat atas kepada karyawan tingkat rendah, dan sebaliknya.
12	12	Langkah keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Islam dan karyawan

	<b>B</b>	<b>Kebijakan Reduksi Dampak yang Merugikan Lingkungan</b>	
	1	Menetapkan pedoman mengenai efisiensi dan penggunaan minimal sumber daya yang tidak dapat diperbarui.	
	2	Pelatihan kepada karyawan untuk dapat berlaku efisien dalam menggunakan sumber daya yang tidak dapat diperbarui dan meningkatkan penggunaan sumber daya yang dapat diperbarui.	
	3	Mencari alternatif untuk sumber daya yang dapat diperbarui dan bahan untuk operasinya serta mendaur ulang bahan yang dapat diperbarui.	
	<b>C</b>	<b>Kebijakan Pendapatan dan pengeluaran yang dilarang oleh Islam</b>	
	1	Deskripsi spesifik setiap transaksi material dan deskripsi keseluruhan atas transaksi imaterial.	
	2	Pendapatan, beban, kewajiban dan aset yang tergolong sebagai transaksi material serta pendapatan, bebas, kewajiban dan aset yang tergolong sebagai transaksi imaterial.	
	3	Alasan untuk melakukan transaksi tersebut.	
	4	Putusan DPS tentang perlunya transaksi ini.	
	5	Bagaimana Lembaga Keuangan Islam mengatur pendapatan, aset, dan kewajiban tersebut.	
	6	Rekomendasi alternatif transaksi yang layak, halal dan diizinkan di masa yang akan datang.	
	<b>Tanggung Jawab Sosial Atas Hubungannya Dengan Pelanggan dan Klien</b>	<b>A</b>	<b>Kebijakan Mutu yang Sama Dalam Pelayanan Kepada Pelanggan</b>
		1	Membentuk kode etik bagi seluruh karyawan dan kontraktor dalam berurusan dengan pelanggan.
2		Langkah aktif yang dilakukan oleh manajemen dalam mengembangkan ketrampilan pelayanan kepada pelanggan.	
3		Survei kinerja dan kualitas pelayanan kepada pelanggan sebagai umpan balik serta evaluasi (perbaikan).	
<b>B</b>		<b>Kebijakan Menangani Tanggung Jawab Klien</b>	
1		Semua kontrak harus diperiksa oleh DPS untuk menghindari pengenaan syarat dan kondisi berat bagi klien.	

	2	Memastikan pemasaran dan dokumen dibuat secara etis.
	3	Kewajiban dan hak masing-masing pihak dalam melakukan transaksi.
	4	Syarat dan kondisi klien atas pembiayaan yang diperpanjang.
	5	Tersedianya ganti rugi apabila salah satu atau kedua belah pihak melanggar persyaratan kontrak.
	6	Pendapat DPS mengenai biaya keterlambatan.
	7	Biaya keterlambatan pembayaran yang dikenakan kepada klien, jika ada.
	8	Bagaimana Lembaga Keuangan Islam mengalokasikan biaya ketelambatan pembayaran di rekeningnya (alokasi pendapatan atau amal).
	9	Kondisi dimana Lembaga Keuangan Islam menunda penagihan utang klien yang mengalami kebangkrutan.
	<b>C</b>	<b><i>Qard Hasan</i></b>
	1	Menetapkan dana <i>Qard Hasan</i> .
	2	Menyimpan catatan atas sumber pendanaan <i>Qard Hasan</i> (deposan, pemegang saham, atau pihak lain) (sumber dana).
	3	Jenis manfaat dana <i>Qard Hasan</i> yang diijinkan yang ditentukan oleh bank (penggunaan dana yang diijinkan).
	4	Keadaan dimana pinjaman tersebut didistribusikan kepada individu atau organisasi.
	5	Pengukuran kontrak sanggup membayar pinjaman untuk debitor.
	6	Menghapuskan kondisi debitor yang tidak sanggup membayar pinjaman.
	7	Mengembangkan strategi untuk meningkatkan pinjaman <i>Qard Hasan</i> dari sumber dana.
	<b>D</b>	<b>Kebijakan Untuk Bisnis Mikro &amp; Kecil, Tabungan Sosial dan Investasi</b>

	1	Dorongan UMKM untuk menabung yang terdiri atas fitur khusus dan persyaratan untuk jenis investasi.
	2	Dorongan tabungan sosial untuk pernikahan, program pendidikan anak-anak, masyarakat berbasis program, dan program kesejahteraan masyarakat.
	3	Dorongan antara tabungan dan investasi UMKM melalui kombinasi fitur-fitur dan persyaratan untuk jenis investasi.
	4	Dorongan tabungan dan investasi keluarga melalui kombinasi fitur dan persyaratan untuk jenis investasi.
<b>Tanggung Jawab Sosial dalam Menyaring Investasi</b>	<b>A</b>	<b>Kebijakan Penyaringan Klien</b>
	1	Kriteria penyaringan.
	2	Persetujuan DPS atas kriteria penyaringan.
	<b>B</b>	<b>Kebijakan Sosial, Pembangunan, dan Lingkungan Berdasarkan Kuota Investasi</b>
	1	Membantu individu dan keluarga miskin yang membutuhkan, dengan pembiayaan peluang usaha dan / atau pendidikan.
	2	Membantu anak-anak yatim.
	3	Membantu individu yang dililit hutang.
	4	Membantu dalam menyediakan pelayanan kesehatan dan medis untuk masyarakat miskin dan daerah.
	5	Membantu dalam mengembangkan fasilitas penelitian dan pendidikan.
	6	Membantu pengembangan pengusaha kecil dan menengah dan bisnis keluarga.
	7	Membantu pengembangan masyarakat Islam dan budaya asli.
8	Mencegah penyakit sosial kontemporer dan sifat buruk.	
9	Menawarkan pertumbuhan potensial bagi operasi negara atau untuk negara berkembang lainnya.	
10	Berkontribusi pada pengembangan infrastruktur operasi negara atau untuk negara berkembang lainnya.	
11	Memiliki proporsi dari UMKM atau tidak langsung bergantung pada UMKM.	

	12	Secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam pengentasan sosial, kerugian ekonomi, dan diskriminasi.
	13	Melindungi lingkungan.
	14	Mengurangi dampak pembangunan terhadap lingkungan.
	15	Mendorong individu dan lembaga untuk melindungi dan melestarikan lingkungan alam.
	16	Meningkatkan penggunaan sumber daya terbarukan sumber energi berkelanjutan, atau mengurangi ketergantungan pada sumber-sumber energi non-terbarukan yang langka.
	<b>Tanggung Jawab yang Berhubungan Dengan Masyarakat Luas</b>	<b>A</b>
1		Mengidentifikasi item-item dari laporan keuangan yang tidak termasuk dalam perhitungan dasar zakat dan kewajiban atau alokasi yang dapat dikurangkan maupun tidak dari aset zakat.
2		Menghitung zakat yang harus dibayarkan.
3		Penyaluran dana zakat kepada 8 kategori penerima zakat.
4		Aturan yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat.
<b>B</b>		<b>Kebijakan Aktivitas Amal</b>
1		Mengadakan pengumpulan dana amal.
2		Membuka kesempatan untuk sumbangan sukarela oleh donatur.
3		Mengadakan gerakan penggalangan dana (darurat atau lainnya) dari klien bank melalui cara-cara operasional yang ada.
4		Membentuk kolompok sasaran, masyarakat, dan lembaga yang memerlukan bantuan.
5		Menggunakan amal untuk dapat didistribusikan kepada calon penerima.
6		Mengadakan kontrak dengan agen atau membangun yayasan yang dapat dipercaya untuk mendistribusikan dana amal untuk dialokasikan
<b>C</b>		<b>Kebijakan Manajemen Waqf</b>
1		Mendirikan departemen manajemen <i>waqf</i> atau mengalokasikan staf untuk fungsi manajemen <i>waqf</i> .
2		Menetapkan aturan dan pedoman berdasarkan syariah untuk manajemen <i>waqf</i> .
3		Membentuk yang baik tingkat struktur untuk penyediaan layanan bank.

	4	Memberikan potongan harga dan persyaratan yang fleksibel untuk pembiayaan investasi <i>waqf</i> .	
--	---	---	--